

PERAN ORANGTUA YANG MENUNGGU ANAK DI PRA SEKOLAH: DAMPAK DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN ANAK

Maimunatul Muna'amah ^{a,1}

^aUniversitas Annuqayah, Indonesia

¹maimunahmunaamah@gmail.com

Informasi artikel

Received :
14 Juli 2024
Revised :
20 Agustus 2024
Publish :
30 September 2024

Kata kunci:
*Peran orangtua;
Menunggu di
sekolah;
Dampak dan
implementasi;
Pembelajaran
anak;*

Keywords:
*The role of
parents;
Waiting at school;
Impact and
implementation;
Children's
learning;*

ABSTRAK

Peran orang tua pada periode pendidikan anak usia dini sangat krusial oleh sebab itu orang tua perlu secara inten melibatkan diri pada pendidikan dan pengajaran anak di rumah hingga lingkungan sekolah. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua di RA. As-Salamah ialah dengan mengantar dan menunggu anak di lingkungan sekolah hingga kegiatan pembelajaran selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pengumpulan data teknik wawancara dan observasi partisipatif dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, Teknik analisis data menggunakan prosedur reduksi data, penyajian display verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua yang menunggu anak di lingkungan sekolah dapat terjalin ikatan emosional yang kuat dengan anak, kemitraan atau komunikasi yang lebih intens dengan guru di sekolah, sedangkan dampak yang dirasakan anak lebih termotivasi belajar, hubungan yang lebih harmonis antara anak dan orang tua, dapat memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan guru dengan orangtua mengetahui dan terlibat langsung saat proses pembelajaran, atau kegiatan bulanan berupa Khotmil Qura'an dan musyawarah bersama. Dampak negatif yang dialami adalah anak yang kurang bersikap mandiri dan disiplin saat di sekolah seperti dalam bentuk sering meminta bantuan orangtua saat kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

The role of parents in the early childhood education period is very crucial, therefore parents need to be intensively involved in the education and teaching of children at home to the school environment. One form of parental involvement in RA. As-Salamah is by accompanying and waiting for children in the school environment until learning activities are completed. The method used in this study is qualitative with data collection techniques, interviews and participatory observations with researchers acting as key instruments, Data analysis techniques using data reduction procedures, display verification presentations. The results of the study indicate that the role of parents who wait for children in the school environment can establish strong emotional bonds with children, partnerships or more intense communication with teachers at school, while the impact felt by children is more motivated to learn, a more harmonious relationship between children and parents, can facilitate collaboration between parents and teachers with parents knowing and being directly involved during the learning process, or monthly activities in the form of Khotmil Quran and joint deliberations. The negative impact experienced is that children are less independent and disciplined at school, such as in the form of often asking for help from parents during learning activities.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Peran orang tua tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga, tetapi juga meluas ke lingkungan sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menyediakan layanan yang berfokus dalam pendidikan, pengajaran, bimbingan kepada anak didiknya, namun seyogyanya pendidikan bersifat kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Maka dalam penyediaan konteks pendidikan berkualitas perlu adanya kerjasama dan hubungan kemitraan yang baik dari lingkungan belajar, peran guru, dan orang tua, serta faktor-faktor sosial lainnya. Ihat Hatima mengungkapkan pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, sekolah serta pemerintah maka perlu adanya kemitraan antara sekolah dan keluarga, karena keluarga sejatinya pendidik yang pertama dan utama, peran sekolah hanya membantu keluarga agar pelaksanaan Pendidikan sistematis, efektif dan hasilnya tersertifikasi (Turnip et al., 2019).

Pada konteks pendidikan, keterlibatan Orang tua harus merangkum suatu ruang lingkup yang lebih luas daripada hanya pembiayaan saja. Keterlibatan orang tua dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kerja sama yang baik antara Orang tua dan pendidik dalam mencapai tujuan bagi pendidikan anak. Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pencapaian pendidikan anak. Orang tua yang semakin peduli dan semakin tinggi bantuan dan dukungan yang diberikan, akan berdampak semakin baik pencapaian keberhasilan pendidikan anak (Ardiyana et al., 2019).

Sebagai orang tua memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak dengan menanamkan nilai-nilai, perilaku dan berinteraksi dengan lingkungannya, memberikan dukungan emosional serta kebutuhan-kebutuhan lain secara keseluruhan yang dapat membentuk fondasi penting bagi tumbuh kembang anak, hal tersebut berlanjut sepanjang waktu termasuk dalam lingkup di sekolah. Lingkup sekolah memang berbeda dengan keluarga namun dalam mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak di sekolah peran orang tua juga sangat penting, kemitraan kuat dari pihak keluarga dapat menjadi sarana yang sangat mendukung pendidikan anak agar lebih berkualitas .

Beberapa peran orang tua di sekolah yang penting adalah orang tua dapat memberikan dukungan, menjalin komunikasi yang efektif dengan para guru, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sejatinya peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya sebagai pembimbing pertama dalam kehidupan anak, tetapi harus sebagai pendidik karena akan berdampak besar terhadap perkembangan anak. terutama pada usia kelompok bermain, mengingat usia anak yang memerlukan peran utama dari orang tuanya yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh guru walaupun anak sudah bersekolah (Nopiyanti & Husin, 2021).

Pada lembaga pendidikan upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua ialah dengan menjalin kemitraan dengan keluarga, Kemitraan dengan orang tua merupakan upaya satuan PAUD dalam melibatkan orang tua secara aktif agar terjadi keselarasan dan kesinambungan antara pendidikan di satuan PAUD dengan pengasuhan di rumah untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Beberapa hal yang dapat dilakukan ialah dengan berbagi informasi laporan hasil belajar anak dengan orang tua/wali untuk keberlangsungan pembelajaran di rumah, Keterlibatan aktif orang tua/wali dalam kegiatan di satuan untuk mendukung pembelajaran, Menyediakan wadah komunikasi, Tersedianya kelas orang tua dengan adanya kolaborasi antara keluarga dan sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak-anaknya (Jamilah, 2019)

TK dan RA merupakan lembaga pendidikan PAUD formal yang dikhususkan untuk anak usia dini rentan usia 4-6 tahun anak, Oleh sebab itu pada masa ini merupakan periode pertama kehidupan anak dalam mendapatkan akses stimulasi, pendidikan, bimbingan, serta pengasuhan yang lebih luas selain dari lingkup keluarga. Pada periode awal kehidupan anak, pemberian stimulasi yang awalnya hanya berasal dari lingkungan keluarga seiring bertambahnya usia anak bergeser pada lingkungan yang lebih luas. Akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa orang tua lalu tidak memiliki tanggung jawab akan tumbuh dan kembang anak, orang tua tetap memiliki tanggungjawab akan tumbuh dan kembang anak (Ilmiati, 2019).

Selaras dengan konteks usia yang masih relatif anak-anak terdapat salah satu fenomena yang khas di lembaga TK atau RA, sering kali terdapat kehadiran orang tua yang mengantar hingga menunggui anak mereka di lingkungan sekolah. Para orang tua terutama ibu biasanya mengantar anaknya ke sekolah hingga beberapa ada

yang menunggui anaknya disekolah dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Hal demikian juga terjadi di RA As-Salamah Prancak yang terlihat para orang tua dan mayoritas ibunya mengantar anak-anaknya ke sekolah dan menunggui di depan kelas hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

Para Orang tua murid di RA As-Salamah Prancak mayoritas mengantarkan dan menunggui anaknya di sekolah, tidak hanya terjadi pada awal tahun ajaran baru yang lumrahnya sering dilakukan orang tua dalam bentuk pendampingan orang tua selama masa penyesuaian diri anak di awal-awal masuk sekolah, tetapi yang terjadi para orang tua dari anak kelas B serta kelas yang sudah bukan dalam masa tahun ajaran baru masih tetap ditunggui di lingkungan sekolah, artinya tidak hanya mengantar saja. Fenomena menunggui anak di sekolah juga terjadi PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, yang banyak para orangtua menunggui anak di sekolah karena menganggap bahwa anak masih perlu untuk ditunggui dan belum bisa ditinggalkan sepenuhnya bukan karena adanya rasa ketidakpercayaan orangtua kepada guru. (Sari et al., 2020) Maka berdasarkan fenomena yang ada, serupa dengan hal tersebut terlihat jelas bahwa orang tua di RA As-Salamah memiliki keterliban yang sangat intens dengan lembaga pendidikan anaknya.

Berdasarkan praktik yang terjadi, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Peran Orang Tua yang Menunggu Anak di RA. As-Salamah, mengkaji peran khusus orang tua yang menunggu anak di lingkungan sekolah, dalam konteks kehadiran fisik orang tua di sekolah dampaknya terhadap pembelajaran anak maupun interaksi yang terjalin dengan guru, staf sekolah, dan anak-anak lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Berdasarkan tujuan penelitian, Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai fenomena orang tua yang menunggui anak di lingkungan sekolah, dengan fokus kajian mengenai bagaimana peran orang tua yang terlibat secara langsung secara fisik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah anaknya dengan deskripsi yang detail dan mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam perilaku orang tua yang menunggui anak di sekolah dalam mendukung kegiatan belajar anak-anaknya.

Pendekatan kualitatif menurut Ericson ialah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dampak yang dilakukan di dalam kehidupan mereka (albi anggito & Johan, Setiawan, 2018).

Lokasi penelitian berada di RA. As-Salamah Desa Prancak Pasongsongan Sumenep, Subjek penelitian atau informan adalah orang tua murid yang menunggu anak di sekolah, anak yang ditunggu, serta guru di RA.As-Salamah Prancak Pasongsongan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci sekaligus peneliti turut serta secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan bidang kajian, Miles (1992) dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan suatu yang mutlak, karena peneliti sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti guna mendapatkan gambaran dari orang tua dan guru di RA. As-Salamah secara jelas dan mendalam mengenai persepsi, keyakinan, dan pengalaman orang tua dalam menunggu anaknya di sekolah serta dampak yang dirasakan dengan kehadiran orang tua di sekolah dengan menambahkan hasil wawancara dengan para guru yang terlibat secara langsung. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat praktik-praktik nyata yang terjadi selama orang tua menunggu anak-anaknya di RA. As-Salamah.

Teknik analisis data menggunakan prosedur model miles & Huberman yaitu reduksi data, proses merangkum, memilih data pokok dan penting dengan membuang dan memasukan data yang dianggap perlu, penyajian display yaitu menyajikan data dan narasi dalam bentuk kata-kata sederhana, data dapat terorganisir dan tersusun dalam pola yang berhubungan, dan prosedur yang terakhir Verifikasi dan simpulan sebagai hasil kesimpulan pasti dari hasil penelitian (Gainau, 2021). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi lakukan untuk peningkatan dan penguatan reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data berupa pengambilan data dari orang tertentu, waktu tertentu dan tempat tertentu dari sumber data berbeda dari sumber sebelumnya. Peneliti dengan teknik ini melakukan pengecekan, membandingkan informasi dari berbagai perspektif subjek penelitian yang berbeda serta Melakukan uji coba perbandingan dari berbagai jenis pengumpulan data baik wawancara atau

observasi yang dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh akurat, dan dapat diterima dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari berbagai sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

RA As-Salamah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di desa Prancak Pasongsongan Sumenep. Rata-rata anak didik di RA As-Salamah berasal dari warga penduduk asli desa yang jarak rumahnya dekat dari sekolah bahkan banyak yang masih tetangga dan saudara dekat dengan pendiri lembaga. Sehingga rata-rata wali murid yang mengantar dan menunggu anaknya di lingkungan sekolah.

Fenomena Orang tua di RA. Assalamah yang mengantar serta menunggu anaknya di lingkungan sekolah hingga jam belajar berakhir mayoritas adalah ibunya. Ibu-ibu di RA As-Salamah sebagian besar tidak hanya mengantar anak ke sekolah namun menunggu anak di sekolah dari awal hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Selama menunggu dari hasil observasi terlihat para ibu-ibu duduk di bagian depan kelas berkumpul bersama sambil lalu mengawasi serta memantau anak-anaknya di lingkungan sekolah, menemani anak saat berada di luar kelas, serta terlihat juga membantu anak ketika kesulitan atau bermasalah semisal mengantar anak ke kamar mandi, mengawasi anak agar tidak bertengkar dengan temannya, hingga beberapa juga terlihat membantu anak saat kesulitan dalam proses pembelajaran. Para orang tua di RA As-Salamah saling mengenal dan sering berinteraksi, termasuk juga teman sebaya anaknya. Guru juga mengatakan bahwa saat anak ditunggu anak memang lebih terkendali kemungkinan karena anak merasa didukung oleh orantanya sehingga anak akan lebih percaya diri untuk belajar, anak merasa lebih aman, dan nyaman berada di sekolah karena merasa dalam pengawasan ibunya.

Anak yang diantar dan ditunggu di sekolah sama orang tuanya tentu memiliki dampak tersendiri bagi anak ataupun terhadap pihak sekolah terutama para guru. Berdasar pemaparan guru, juga mengakui bahwa dengan adanya orang tua yang menunggu anak di sekolah anak akan lebih termotivasi belajar, terbukti anak yang merasa betah dan nyaman di sekolah, lebih percaya diri karena ada figur orang

tuanya di dekat anak. Selain itu guru juga mengatakan bahwa saat orangtua berada di sekolah dapat secara langsung memantau perkembangan anaknya, sehingga orangtua secara jelas mengetahui tingkat kemampuan atau kesulitan-kesulitan yang dialami anak.

Guru juga merasakan dengan Kehadiran orang tua di sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan guru. sehingga dengan orang tua yang mengetahui secara langsung dapat memudahkan pemantauan pelaksanaan program atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta dapat mendukung keselarasan pembelajaran di rumah dengan kebiasaan selama di rumah, kepala sekolah juga menyampaikan lebih mudah untuk berkoordinasi dengan orang tua saat di sekolah karena beberapa orang tua juga ada yang tidak menggunakan *handphone* jadi saat di sekolah pihak sekolah bisa menyampaikan secara langsung terkait program yang melibatkan pihak keluarga semisal ada kegiatan kerja bakti atau kegiatan musyawarah & Khotmil Quran bulanan bersama guru dan orang tua.

Namun selain dampak positif yang dirasakan guru juga menyadari dan merasakan bahwa dengan orang tua menunggu di sekolah anak-anak menjadi kurang mandiri dan disiplin hal tersebut karena anak masih ketergantungan dengan orangtuanya. Hal ini ditemukan dari hasil observasi saat anak minta bantuan orangtua saat mengerjakan tugas di kelas, mengadu saat berselisih dengan teman sebayanya, diantar orangtua ke kamar mandi, dan minta dibasuhkan tangannya saat makan atau dibelikan jajan bahkan beberapa anak yang memilih bersama ibunya duduk dipangku saat jam istirahat dari pada bermain dengan temannya yang lain. Sehingga dari hal ini guru merasa kurang leluasa saat menerapkan kegiatan di sekolah ataupun saat mengajar sendiri karena guru merasa ada interupsi dari orangtua terutama bagi guru-guru muda yang baru mengajar karena anak masih bergantung dengan orangtua.

Pembahasan

Peran

Jhon Bowlby berdasarkan pada teorinya kelekatan (*attachment theory*) berpandangan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan memiliki dampak yang cukup kuat terhadap perkembangan emosional, sosial hingga kognitif pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua sebagai figur yang paling

dekat dengan anak akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya. Jika didasarkan pada *attachment theory* yang dimaksud kelekatan menurut Maccoby pada konsep ini adalah seseorang menunjukkan ciri-ciri menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat, menjadi gembira dan lega ketika figur lekatnya kembali, dan orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi, serta anak akan memperhatikan gerakan, mendengarkan suara dan sebisa mungkin berusaha mencari perhatian figur lekatnya (Cenceng, 2015).

Orang tua baik ibu atau bapak yang mengantar serta menunggu anak disekolah memiliki peran yang kuat dalam menjalin ikatan emosional dengan anak, dengan kehadiran fisik orang tua dapat membuat anak lebih aman dan terlindungi serta merasa terpantau secara langsung Thompson dan Lagatutta (2006), menyatakan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya (Hijriati, 2019)

Dalam kasus ini anak yang ditunggu berdasarkan penuturan salah satu guru memang anak akan merasakan memiliki dukungan dan lebih percaya diri untuk belajar, anak merasa lebih aman, dan nyaman berada di sekolah, dan anak lebih leluasa dalam mengeksplorasi lingkungan baru di sekolah hal tersebut salah satu faktor utamanya tidak lain karena anak tahu dan merasa masih dalam pantauan orang tuanya. Oleh karena itu Orang tua merupakan sosok yang paling berperan penting dalam menstimulasi perkembangan psikologis anak, termasuk dalam membangun rasa percaya diri anak karena perkembangan anak merupakan suatu yang kompleks terbentuk dari potensi diri anak dan stimulasi lingkungannya (Rahman, 2013)

Salah satu peranan orang tua yang juga terlihat saat menunggu anak di sekolah terjadi Interaksi yang lebih intens diantara orang tua murid dengan para guru dan staf sekolah. Guru di RA As-Salamah mengakui seringkali orang tua saat berada di sekolah bertanya atau meminta masukan terkait perkembangan anaknya, Kehadiran orang tua juga dirasakan oleh guru lebih memudahkan dalam proses pembelajaran saat di sekolah karena mayoritas saat orang tua berada di lingkungan sekolah dapat mengetahui secara pasti dan nyata terkait perkembangan anaknya karena orang tua melihat dan mengamati dan mengetahui sendiri secara langsung proses belajar anaknya saat di sekolah, sejauh mana perkembangannya, apa saja

hambatan yang dialami anak saat di sekolah, tugas-tugas yang diberikan guru, dan hal lain terkait proses kegiatan belajar anaknya. Dari hal ini menunjukkan bahwa bagi para orang tua yang mengantar serta menunggu anaknya di sekolah memungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak, aktivitas sekolah, dan memberikan umpan balik atau pertanyaan atau problematika yang dialami.

Hubungan yang baik serta adanya komunikasi yang intens antara pihak orang tua dan guru dalam lembaga pendidikan tidak lain merupakan salah satu bentuk kemitraan. Kemitraan Satuan PAUD dan orang tua dalam buku pedoman seri menciptakan paud berkualitas dianggap penting karena waktu anak lebih banyak Di rumah dibandingkan dengan di sekolah. Baik orang tua dan Satuan PAUD perlu memahami bahwa pendidikan tidak bisa diserahkan sepenuhnya ke salah satu pihak. Selain itu dukungan Ekosistem di sekitar anak menjadi salah satu keberhasilan tumbuh kembang anak, Oleh karena itu keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di satuan PAUD sangat penting. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran dapat berupa Pemberian umpan balik pada laporan hasil perkembangan anak; Pemberian bimbingan, motivasi, dan pengasuhan yang selaras dengan pendidikan yang dilaksanakan pihak satuan PAUD; Pemberian saran terhadap satuan untuk peningkatan kualitas layanan; dan konsultasi kepada pendidik jika menemukan kesulitan terkait pengasuhan. Hal selaras juga dijelaskan bahwa Kerja sama guru dan orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, dan guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Dengan demikian guru dan orang tua perlu menjalin kerja sama yang baik untuk membantu anak khususnya anak yang mengalami permasalahan atau hambatan belajar di sekolah. Kerja sama ini dilakukan agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi anak. (Shofiyah et al., 2020) Kemitraan yang jalin antara sekolah dan orang tua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan hasil Belajar siswa. (Pratama, et al., 2020)

Dampak

Anak usia pra sekolah merupakan masa yang transisi dari situasi anak yang biasanya hanya sebatas di lingkungan rumah kini perlu mengenal lingkungan sekolah, maka perlu penyesuaian diri anak dengan kegiatan–kegiatan yang baru,

teman-teman baru, belajar bersama guru dan berbagai situasi serta kondisi yang sebelumnya belum pernah alami. Maka tidak heran pada periode ini anak masih merasa kesulitan dan perlu banyak penyesuaian. Faktor utama yang mendasari orang tua menunggu anak di sekolah berdasar pengakuan beberapa orang tua karena merasa khawatir terhadap anaknya saat di lingkungan sekolah takut kesulitann dalam penyesuaian diri, khawatir bertengkar antar teman sebaya, khawatir terjadi kecelakaan pada anak seperti terjatuh atau teluka karena ceroboh dan bebera hal lain.

Hasil penelitian terlebih dulu peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. (Meilany et al., 2023)

Adanya peningkatan hubungan antara orang tua dan anak juga merupakan dampak yang dirasakan saat orang tua hadir di sekolah, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak tidak hanya saat di rumah saja namun berlanjut hingga lingkungan sekolah, orang tua juga turut andil dalam proses kegiatan belajar anak dan tidak menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah. Semangat serta kesediaan orang tua dalam meluangkan waktunya menunggui anak di sekolah menunjukkan adanya dukungan dari orang tua untuk keberhasilan proses belajar anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Moore, Kinghorn, & Bandy menunjukkan kualitas hubungan orang tua yang konsisten dan positif berhubungan dengan hasil anak termasuk salah satunya yaitu pada bidang akademik anak di sekolah. (Aini et al., 2022)

Guru juga merasakan dengan Kehadiran orang tua di sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan guru, jadi tidak hanya berdampak kepada anak saja. Keterlibatan orang tua juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di PAUD. Ketika orang tua aktif terlibat, mereka membantu menguatkan hubungan antara sekolah dan rumah. Hal ini menciptakan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. (Putri et al., 2023) Dengan kehadiran orang tua di sekolah juga dapat meningkatkan pemahaman yang tepat terhadap kebutuhan-kebutuhan individual

anak, hal ini tidak lain untuk mengoptimalkan lingkungan pembelajaran anak secara komprehensif. Orang tua di RA As-Salamah dalam masa menunggu juga seringkali mendengarkan dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, terkait kegiatan yang dilaksanakan guru, tugas-tugas yang diberikan guru, serta kebiasaan yang diajarkan sekolah.

Selain dampak positif yang dirasakan namun terdapat juga dampak yang kurang baik yang dialami guru, sebagai pemangku kebijakan serta pelaksana pembelajaran guru merasakan bahwa dengan anak ditunggu di sekolah Anak menjadi kurang mandiri dan disipin saat belajar. Bersikap disiplin menggambarkan seseorang mempunyai kepribadian yang baik seperti, bersikap jujur menaati peraturan-peraturan, serta memiliki kebiasaan hidup yang teratur dan rapi. (Ustman & Hanifah, 2021) Anak yang ditunggu selalu ketergantungan dengan bantuan yang orang tua berikan, hal tersebut terlihat ketika anak meminta bantuan ibunya saat kesulitan dalam proses pembelajaran, beberapa ada yang keluar kelas mendatangi ibunya saat proses belajar mengajar berlangsung. Anak yang ditunggu di sekolah menunjukkan rendahnya kemandirian. (Shofiyah et al., 2020) selaras dengan hal tersebut elminah menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian serta sikap disiplin anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, (Elminah & Patilima, 2023) dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, dan komunikasi dan hal tersebut berbanding dengan yang terjadi di RA As-Salamah Prancak Pasongsongan praktik orang tua yang menunggu anak di sekolah karena memang didasarkan pada faktor tidak ada kepercayaan dari orang tua kepada anak agar mampu secara mandiri dan berdisiplin di sekolah.

KESIMPULAN

Peran orang tua yang menunggu anak di sekolah dapat menjalin ikatan emosional yang lebih kuat dengan anak, serta dapat menjadikan hubungan dengan pihak sekolah lebih intens. sedangkan dampak yang dirasakan dapat membuat anak lebih termotivasi belajar, terjalannya hubungan yang lebih harmonis antara anak dan orang tua, pihak sekolah terutama guru dapat lebih akrab dengan orangtua murid.

Namun disisi lain guru juga merasakan anak yang ditunggu kurang bersikap mandiri dan disiplin. Oleh sebab itu seharusnya ada kebijakan baru yang dapat menjembatani problematika tersebut dengan memberikan aturan yang lebih jelas mengenai Batasan keterlibatan orangtua, serta sekolah dapat menfasilitasi kegiatan yang lebih efektif dalam menjalin kemitraan dengan para wali murid dalam lingkungan sekolah serta mengajarkan kepada anak untuk berani secara mandiri di sekolah tanpa ditunggu oleh orangtua..

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mensupport proses pembuatan jurnal ini serta pengelola jurnal yang sudah sangat membantu dan sangat responsif.

REFERENSI

- Aini, W. N., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2022). *Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun*. Kumara Cendekia, 10(2), 120. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58586>
- Albi Anggito & Johan, Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Cenceng, C. (2015). *Perilaku Kelekatatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby)*. Lentera, *IXX.2*, 141–153.
- Elminah, E., & Patilima, H. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9 (2), 1116–1125. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140>
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:PT Kanisius)
- Hijriati, H. (2019). *Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *V.2*, 94–102.
- Ilmiati, C. H. (2019). *Kemitraan Antara Orangtua Dengan Sekolah Di Tk Al I'dad An-Nuur Cahaya Umat Triharjo Sleman*. Jurnal Pendidikan Anak Usia 590 Dini, Edisi 7 Tahun ke-8, 589–597.

- Jamilah, Jamilah. (2019). *Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan)*. Simulcara, 2.2 (2019), 181–194.
- Meilany, L., Sulastri, S., Witianti, S., & Basar, G. G. K. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Terhadap Anak Usia Dini*. JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 2 |(Nomor 2 |), 154–164. <https://doi.org/10.35880/jhp2m.v2i2.646>
- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain*. 5.
- Pratama, E. H., Purwo, S., & Wardhani, I. S. K. (2020). *Kemitraan Sekolah Dengan Orangtua Sebagai Solusi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 1(1), 29–37.
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). *Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh*. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting, Vol. 3 No. 1 (, 42–49.
- Rahman, M. M. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.8,No. 2.
- Sari, N. K., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni. (2020). *Persepsi Orangtua Tentang Alasan Menunggu Anak di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 5 (1), 74–82, 74–82.
- Shofiyah, H., Nadlifah, N., & Purnama, S. (2020). *Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar*. Journal of Education Research, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.16>
- Turnip, E. S., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2019). *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Di Tk Negeri Pembina Kota Pekanbaru*. 3.
- Utsman, A. F., & Hanifah, U. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dengan Memberi Identity Card Di Kelompok A*. Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.234>